

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan dasar dalam pengaruh kemajuan dan kelangsungan hidup individu. Hal ini diungkapkan dalam pembukaan menurut Undang - Undang Dasar Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 bahwasanya Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengalaman, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan mengemabangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui pembelajaran Depdiknas (Lalo, K. 2018).

Peserta didik dituntut untuk memahami dan mengembangkan potensi dirinya secara maksimal dengan penuh tanggung jawab dan memiliki perencanaan karier untuk masa depan yang di inginkan. Oleh sebab itu, manusia memerlukan dunia pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan (Lalo, K. 2018) bahwa layanan bimbingan dan konseling di dunia pendidikan mempunyai kedudukan pentingnya pada perkembangan diri siswa.

Sekolah menengah pertama menurut (Supriadi, D., Yuni. E., Rosdiana, Y. 2017) adalah tempat peserta didik dalam mengembangkan segala sesuatu bentuk potensi yang dimilikinya karena pada usia tersebut merupakan masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa dan pada masa ini individu mengalami perubahan-perubahan jasmani, kepribadian, intelektual dan juga peranan di dalam keluarga

maupun lingkungan. Masa remaja menurut Santrock (Fatimah, 2018) mendefinisikan masa remaja sebagai masa transisi dari masa naka-anak ke masa dewasa ditandai dengan adanya perkembangan fisik, kognitif dan sosial-emosional yang memberi tantangan, peluang dan pertumbuhan sangat besar sekali.

Winkel & Hastuti (Hidayat, R. 2015) mengemukakan bahwa tugas perkembangan masa remaja mengenai karier yaitu mengenal bakat, minat, serta arah kecenderungan karier, mengembangkan pengetahuan mampu untuk memahami, memilih dan menentukan studi lanjut sesuai dengan pilihan nya ke jenjang Pendidikan sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah (MA). Dalam keterampilan untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran atau mempersiapkan karier serta berperan dalam kehidupan masyarakat. Siswa SMP dipandang harus bisa menentukan tujuan kariernya sendiri sesuai yang diinginkan. Oleh karena itu supaya karier yang diimpikan dapat terwujud dengan baik maka harus dibuat perencanaan karier.

Corey & Corey (Irsu, 2015) mengemukakan perencanaan karier merupakan suatu proses yang mencakup penjelajahan pilihan dan persiapan diri untuk sebuah karier. Perjalanan karier yang dihadapi seseorang dimulai sejak mereka mendapatkan pendidikan di sekolah. Karier memiliki salah satu bagian kedudukan terpenting dalam kehidupan manusia secara keseluruhan, maka dari itu ketepatan perencanaan karier menjadi salah satu tujuan penting terhadap perjalanan kehidupan seseorang, keputusan perencanaan karier dimulai saat individu berada pada masa remaja.

Kemudian menurut Susilo, M. (Prihatiningsih, V. D. 2013) perencanaan karier adalah satu usaha yang menjadi rencana seluruh kehidupan. Hal ini akan berpengaruh ketika individu tersebut memilih studi lanjut yang akan dipilihnya tidak sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki individu tersebut. Berbeda dengan individu yang sudah mampu merencanakan karier, individu yang mampu merencanakan karier merasa yakin akan kemampuannya karena sudah mengetahui bakat dan minat yang kemudian disesuaikan dengan pilihan studi lanjut. Sedangkan menurut (Ary dan Saringsih, 2010) bahwa perencanaan karier dinyatakan sebagai wawasan yang matang berkaitan dengan tujuan-tujuan yang ingin diraih .

Peserta didik yang memiliki perencanaan karier mampu memanfaatkan waktu luang secara efektif dan menggunakan waktu kegiatan yang bermanfaat. Pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang kurang memahami dalam perencanaan karier ataupun kebingungan menentukan karier seperti yang terjadi di sekolah lain ataupun hasil dalam penelitian, diantaranya yaitu menurut (Atmaja, 2014) menyatakan bahwa siswa kelas XII IPA 2 di sekolah MAN Wonokromo Bantul masih banyak yang kurang memahami perencanaan karier sehingga sulit untuk menentukan karier dimasa depan. Oleh karenanya diperlukan berbagai bantuan kepada siswa untuk dapat meningkatkn dalam kemampuan perencanaan karier. Guru BK memiliki peran yang cukup besar dalam upaya penyelesaian masalah peserta didik, karena tugas Guru BK adalah membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh peserta didik.

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Islina, M. 2020) dengan subjek 20 orang siswa kelas IX SMP Negeri 4 Belik, yang memiliki perencanaan karier sangat rendah, maka dalam layanan yang diberikan Guru BK untuk siswa tersebut yaitu adanya layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan perencanaan karier. Fenomena dan fakta yang terjadi lapangan, maka diperlukan upaya Guru BK untuk melakukan pengembangan pada praktik pelayanan BK untuk meningkatkan kualitas atau potensi siswa. Pengembangan tersebut dapat digunakan dengan menggunakan *mind mapping* sebagai media untuk mengefektifkan dalam pelaksanaan layanan BK di sekolah.

Berdasarkan hasil menurut penelitian (Yulianti, E., Saraswati, S. 2016) bahwa siswa kelas VIII G SMP N 24 Semarang yang belum paham pentingnya memiliki perencanaan karier untuk masa depan. Teknik yang digunakan dalam permasalahan tersebut dengan menggunakan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping* terhadap kemampuan perencanaan karier. Hal tersebut dapat juga dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Fadhila (Prihatiningsih, V. D. 2013) mengemukakan bahwa penerapan *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa kelas VIII F di SMP N 1 Tempel. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ulfa, N. A. 2019) sangat berpengaruh dalam layanan bimbingan kelompok dengan berbasis *mind mapping* untuk meningkatkan perencanaan karier pada siswa kelas X RPL 2 SMK Muhammadiyah 1 Muntilan..

Dari uraian diatas menunjukkan *mind mapping* akan sangat membantu siswa dalam membuat perencanaan karier. Meskipun penelitian peningkatan perencanaan karier melalui metode *mind mapping* sudah pernah dilakukan oleh

peneliti lain yang sudah dijelaskan di atas, peneliti menegaskan jika penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan yang dilakukan oleh peneliti lain meskipun judul dan topik penelitian hampir sama. Disini peneliti melakukan penelitian terhadap subjek siswa kelas IX di SMP Al-Mahmud Plus Cililin.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti melakukan kegiatan analisis mengenai potensi dan masalah yang terjadi dilapangan. Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan menggunakan wawancara kepada Guru BK di SMP Al-Mahmud Plus Cililin. Hasil studi pendahuluan terdahulu ternyata masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam merencanakan karier dan tidak memiliki arah yang pasti, ada siswa yang sudah mempunyai gambaran yang jelas setelah tamat sekolah menengah pertama, ada pula yang baru mulai berpikir secara serius selama duduk di bangku sekolah, siswa banyak sekali memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolah karena kurangnya memahami tentang perencanaan karier. Siswa beranggapan bahwa sekadar mempunyai informasi tentang perguruan tinggi sudah cukup untuk menentukan pilihannya. Sekolah SMP Al-Mahmud Plus Cililin belum memiliki media yang mendukung dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan kelompok.

Hal tersebut peneliti melihat urgensi di sekolah SMP Al-Mahmud Plus Cililin untuk mengembangkan salah satu media yaitu media *mind mapping* dengan di kembangkan menjadi media *mind mapping* berbasis audio dalam bimbingan kelompok yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman perencanaan karier siswa SMP. Hal itu dikarenakan media *mind mapping* berbasis audio ini bisa memuat banyak informasi-informasi terkait dengan perencanaan karier, dapat

memotivasi siswa untuk belajar mandiri, dengan media *mind mapping* berbasis audio ini juga siswa dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya untuk menggapai cita-cita di masa depan.

Sukses dalam karier bisa dirasakan dengan perasaan bangga mencapai cita-cita yang diharapkan. Perencanaan karier yang matang saat sekolah bisa membantu seseorang untuk lebih mengenal dan memahami bakat dan minat yang dimiliki. Kemampuan merencanakan karier perlu dimiliki oleh setiap individu termasuk siswa di sekolah berguna untuk pemilihan jenis studi lanjut dan pemilihan rencana pekerjaan.

Berangkat dari latar belakang diatas, maka dari itu peneliti melihat urgensi yang menjadi permasalahan di sekolah SMP Al-Mahmud Plus Cililin untuk meneliti serta mengkaji lebih luas, siswa yang memiliki perencanaan karier rendah dan media yang kurang berkembang di sekolah SMP Al-Mahmud Plus Cililin. Maka dari itu peneliti mengangkat judul penelitian, **“Pengembangan Media *Mind mapping* Berbasis Audio Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Perencanaan Karier siswa kelas IX SMP Al-Mahmud Plus Cililin”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses Pengembangan Media *Mind mapping* berbasis audio dalam bimbingan kelompok untuk perencanaan karier siswa kelas IX SMP Al-Mahmud Plus Cililin ?

2. Bagaimana kelayakan media *mind mapping* berbasis audio dalam bimbingan kelompok untuk perencanaan karier siswa kelas IX SMP Al-Mahmud Plus Cililin.?
3. Bagaimana efektivitas pengembangan media *mind mapping* berbasis audio dalam bimbingan kelompok untuk perencanaan karier siswa SMP Al-Mahmud plus Cililin ?
4. Kendala-kendala apa yang ditemui pada pengembangan media *mind mapping* berbasis audio dalam bimbingan kelompok untuk perencanaan karier siswa kelas IX SMP Al-Mahmud Plus Cililin?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan menelaah:

1. Hasil proses pengembangan media *mind mapping* berbasis audio dalam bimbingan kelompok untuk perencanaan karier siswa kelas IX SMP Al-Mahmud Plus Cililin
2. Kelayakan media *mind mapping* berbasis audio dalam bimbingan kelompok untuk perencanaan karier siswa kelas IX SMP Al-Mahmud Plus Cililin
3. Efektivitas pengembangan media *mind mapping* berbasis audio dalam bimbingan kelompok untuk perencanaan karier siswa kelas IX SMP Al-Mahmud Plus Cililin
4. Kendala-kendala yang ditemui dalam pengembangan media *mind mapping* berbasis audio dalam bimbingan kelompok untuk perencanaan karier siswa kelas IX SMP Al-Mahmud Plus Cililin

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan, adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya yang berkaitan dengan kajian teori yang berhubungan dengan layanan bimbingan dan konseling pada sekolah menengah pertama.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling mudah dalam memberikan layanan dengan media yaitu dengan berupa media *mind mapping* berbasis audio untuk perencanaan karier dengan adanya media *mind mapping* berbasis audio, Guru BK dapat terbantu dalam menangani siswa yang memiliki pemahaman rendah terkait perencanaan karier.
- b. Bagi Siswa dapat meningkatkan pemahaman mengenai perencanaan karier dalam media *mind mapping* berbasis audio dan mengetahui cara mengambil keputusan karier di masa depan yang tepat.
- c. Bagi sekolah, dengan adanya pengembangan media *mind mapping* berbasis audio maka dapat menjadikan salah satu referensi di sekolah dan mampu mewujudkan media layanan bimbingan dan konseling yang efektif.

- d. Bagi peneliti selanjutnya dapat memberikan bahan rujukan untuk meneliti lebih lanjut pengembangan Media *mind mapping* berbasis audio dalam bimbingan kelompok terhadap perencanaan karier dan menambah ilmu pengetahuan tentang perencanaan karier.

E. Definisi Operasional

1. *Mind mapping*

Mind mapping adalah salah satu media untuk memaksimalkan potensi pikiran seseorang dan menggunakan kerangka terstruktur dengan berbagai ide yang menarik. Di dalam *Mind mapping* Berbasis Audio memiliki indikator yaitu: kemampuan dalam meningkatkan kreatif, memusatkan perhatian, menjelaskan pikiran-pikiran dan mengingat dengan lebih baik.

2. Perencanaan Karier

Perencanaan karier adalah suatu perencanaan proses yang diperoleh oleh seseorang untuk memilih tujuan karier sehingga dapat terwujudnya pencapaian yang diinginkan untuk masa depan. Perencanaan karier dapat menilai dalam kemampuan pemahaman diri, pengetahuan ialah mengetahui pengetahuan dengan tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, persepsi realistis terhadap diri dan lingkungan, memperhatikan minat dan mengenali bakat, memperhatikan penampilan karier, kemampuan keterampilan dapat mengelompokkan pekerjaan yang diminati, menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita kemampuan memotivasi dan kemampuan membina hubungan.

3. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah upaya untuk membantu individu menyelesaikan masalah kesulitan dan pencegahan masalah guna memperoleh informasi yang dapat membantu dalam menyusun rencana atau mengambil keputusan yang tepat. Dalam Bimbingan Kelompok mempunyai aspek yaitu : dalam komunikasi akan terjadi perpindahan ide atau gagasan yang diubah menjadi simbol oleh komunikator kepada komunikan melalui media, kekuatan di dalam kelompok Dalam interaksi antar anggota kelompok terdapat kekuatan atau pengaruh yang dapat membentuk kekompakan dalam kelompok dan kohesi kelompok merupakan sejumlah faktor yang mempengaruhi anggota kelompok untuk tetap menjadi anggota kelompok tersebut.

